

PENERAPAN METODE DRILL DENGAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sri Ayu

MIN 7 Aceh Tamiang

sriayu76778@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Drill Dengan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Data penelitian ini diperoleh dengan observasi aktivitas guru dan siswa dan tes Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas II MIN 7 Aceh Tamiang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (guru dan siswa) dan soal tes hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis rumus persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh aktivitas guru pada siklus I skor rata-rata 69,11% kategori baik, meningkat pada siklus II dengan skor 91,17% kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I skor 77,94% kategori baik, pada siklus II diperoleh skor 95,58% dengan kategori baik sekali. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I skor 68,18%, pada siklus II diperoleh 86,36%. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode drill dengan media visual.

Kata kunci: Penerapan Metode Drill dengan Media Visual, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is a PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out the Application of the Drill Method with Visual Media in Improving Students' Reading Ability in Indonesian Language Subjects. This study uses Classroom Action Research. The research data were obtained by observing the activities of teachers and students and tests. The subjects in this study were all Class II students, MIN 7 Aceh Tamiang. The instruments used in this study were observation sheets (teachers and students) and student learning outcomes test questions using percentage formula analysis. Based on the results of data analysis, it was obtained that teacher activity in cycle I averaged a score of 69.11% in the good category, increased in cycle II with a score of 91.17% in the very good category. While student activity in the first cycle scored 77.94% in the good category, in the second cycle a score of 95.58% was obtained in the very good category. While student learning outcomes in cycle I scored 68.18%, in cycle II obtained 86.36%. This means that there is an increase in student learning outcomes by applying the drill method with visual media.

Keywords: Application of the Drill Method with Visual Media, Learning Outcomes

Pendahuluan

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Semua itu akan dirasakan oleh siswa ketika ia belajar dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hasil dari belajar adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri orang itu disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Pengaruh tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan mantap, tidak berlangsung sesaat saja.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritualseseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi.

Membaca tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar isi satuan pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis.³ Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak - banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Ketika seorang anak telah memasuki usia sekolah, maka perlu perhatian yang serius dari keluarga untuk memperhatikan pendidikan mereka. Pendidikan adalah suatu usaha memanusikan manusia muda. Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kemampuan berasal dari kata mampu yang bearti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Jadi kemampuan membaca merupakan kecepatan

membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), yang dilakukan dikelas II MIN 7 Aceh Tamiang, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca selama ini dilakukan dengan cara membaca teks bacaan kemudian hanya menjawab pertanyaan bacaan saja. Hal ini terbukti, bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dengan tepat dikarenakan mereka tidak paham dari bacaan tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil belajar siswa yaitu nilai rapor mereka yang masih banyak belum baik. Guru juga harus menyadari bahwa kemampuan siswa dalam memahami apa yang dibaca berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran, adapun alasan pemilihan metode drill dikarenakan metode drill memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks bacaan. Adapun KKM yang ditetapkan untuk kompetensi dasar di MIN 7 Aceh Tamiang adalah 75.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sumadi, Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu strategi pemecah masalah yang memanfaatkan tindakan yang nyata dalam bentuk proses pengembangan kemampuan yang inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, mencoba dengan merumuskan masalah atau tingkat keberhasilannya.

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yang berguna untuk mengetahui apakah media yang digunakan siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada saat proses belajar mengajar dengan penerapan metode drill dengan media visual, dilakukan pengamatan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam penelitian ini diadakan dua kali tes yaitu pre-test dan post tes. Pre-tes diberikan sebelum pelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian dalam dua siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Kegiatan yang disajikan pada siklus 1 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), tahap observasi dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

1. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
2. Menyusun RPP
3. Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan PBM
4. Membuat lembaran pengamatan aktivitas gurudan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

b. Tahap pelaksanaan(Tindakan)

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar, guru kemudian mengkondisikan cara duduk yang baik kepada siswa, dan guru memberikan soal sebelum pelajaran berlangsung. Guru menjelaskan materi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selanjutnya pada tahap inti guru menampilkan media,Media yang digunakan adalah media visual yaitu gambar tunggal. Selain itu guru juga mengajukan pertanyaan dan menyuruh siswa untuk membaca teks tentang bermain estafet bola. Selanjutnya guru mendengarkan jawaban siswa sesuai dengan gerakan yang dilakukan, setelah itu guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini hanya tentang membaca nyaring teks. Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok. Selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh kelompok. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan kelompok, setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menyuruh siswa mengumpulkanya dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kemudian tahap penutup guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa, setelah itu guru menyuruh siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan soal post-tes kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan PGMI yaitu Firlina.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dengan menggunakan metode drill pada tabel 4.5 diatas menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus 1 dalam katagori baik dengan persentase 69,11%. Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada Rpp siklus 1, guru memberikan tes yang berupa soal post-tes dengan jumlah soal 5 soal yang diikuti oleh 22 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Nilai tes (post-test) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode drill dengan media visual siklus I.

No	Kode Nama Siswa	Siklus 1	Kriteria Ketuntasan
1.	S1	40	Tidak Tuntas
2.	S2	20	Tidak Tuntas
3.	S3	80	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	60	Tidak Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas
8.	S8	40	Tidak Tuntas
9.	S9	80	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	20	Tidak Tuntas
12.	S12	100	Tuntas
13.	S13	40	Tidak Tuntas

14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	80	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	80	Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	80	Tuntas
20.	S20	80	Tuntas
21.	S21	80	Tuntas
22.	S22	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1500	
	Nilai rata-rata	68,18	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 atau 68,18%, sedangkan 7 orang siswa atau 31,82% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM maka hasil belajar siswa untuk siklus 1 belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus 1 berlangsung, kemampuan guru dan siswa masih dalam katagori cukup. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilanjutkan lagi ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, maka guru dan pengamat menetapkan bahwa tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

1. Tahap Perencanaan

Dalam hal ini tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus pertama yaitu mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2), lembaran observasi bagi

guru dan siswa selama proses belajar mengajar, lembaran LKS-2 dan post test siswa.

2. Tahap pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar, guru kemudian mengkondisikan cara duduk yang baik kepada siswa, merumuskan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menampilkan media visual yaitu gambar tunggal di depan kelas serta mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa pembelajaran hari ini hanya tentang membaca nyaring teks, guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok, dan membagikan LKS kepada setiap kelompok. Setelah membagikan LKS guru menjelaskan cara mengerjakan LKS. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS guru menyuruh siswa mengumpulkannya dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Kemudian tahap penutup guru memberikan soal post-test kepada setiap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

3. Tahap pengamatan (observasi)

Berdasarkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode drill pada siklus II memperoleh 91,17% yang berada dalam katagori baik sekali. Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan siswa dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran pada tabel 4.9 di atas menunjukkan skor rata-rata yang di peroleh siswa dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dalam katagori baik sekali dengan persentase 95,58%.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus II, guru memberikan tes yang berupa soal post-tes dengan jumlah soal 5 soal yang diikuti oleh 22 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Nilai Tes (post-test) siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode drill dengan media visual siklus II.

No	Kode Nama Siswa	Siklus II	Kriteria Ketuntasan
----	-----------------	-----------	---------------------

1.	S1	60	Tidak Tuntas
2.	S2	40	Tidak Tuntas
3.	S3	100	Tuntas
4.	S4	80	Tuntas
5.	S5	20	Tidak Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas
8.	S8	80	Tuntas
9.	S9	100	Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	80	Tuntas
12.	S12	100	Tuntas
13.	S13	80	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	80	Tuntas
16.	S16	80	Tuntas
17.	S17	80	Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	80	Tuntas
20.	S20	100	Tuntas
21.	S21	80	Tuntas
22.	S22	80	Tuntas
	Jumlah	1720	

	Nilai rata-rata	78,18	
--	-----------------	-------	--

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 siswa atau 86,36% sedangkan 3 siswa atau 13,64% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode drill dengan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MIN 7 Aceh Tamiang sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Sehingga pembelajaran sudah bisa dihentikan dengan dua siklus.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan metode drill pada kegiatan ini diperoleh persentase pada siklus II dengan persentase 91,17% yang berada dalam katagori baik sekali.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan katagori (baik sekali) dengan nilai 95,58%.
- c. Ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II diketahui jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 siswa atau 86,36% sedangkan 3 siswa atau 13,64% belum mencapai ketuntasan belajar. Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada siklus II bahwa pembelajaran sudah bisa dihentikan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran sudah mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan II siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 69,11% (kategorinya baik), siklus II yaitu 91,17% (kategorinya baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam

mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode drill berada pada kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti. Dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan II.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan mengalami peningkatan, yaitu 77,94% (katagori baik) pada siklus I, siklus II yaitu 95,58% (katagori baik sekali), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN 7 Aceh Tamiang kelas II selama penerapan metode drill pada materi membaca nyaring teks berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

KKM yang telah ditetapkan di MIN Lamrabo dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 72. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 72 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I hanya 15 atau 68,18% siswa yang mencapai ketuntasan secara individu, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 atau 86,36 sedangkan 3 siswa atau 13,64% belum tuntas belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas II MIN 7 Aceh Tamiang pada materi membaca nyaring teks adalah tuntas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan penerapan metode drill pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 7 Aceh Tamiang dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai aktivitas guru selama mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada materi membaca nyaring teks adalah 69,11% dalam kategori baik. Siklus II 91,17% dalam kategori baik sekali.
2. Nilai aktivitas siswa terhadap materi membaca nyaring teks dengan menerapkan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siklus I adalah 77,94% dengan kategori baik, siklus II 95,58% dengan kategori baik sekali.
3. Penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa atau ketuntasan belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individu, sedangkan jumlah siswa yang tuntas 19 orang dengan persentase 86,95% baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan analisis tersebut siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Alipandie, Imansjah. 1996. *Didaktik Metodik*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad,
- Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman dan Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Harun, Mohd. Dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Bumi Aksara.
- Iskandarwasid dan Sunendar, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda.
- Nata, Abudin. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi. 1989. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru dan Ya3 Malang.
- Pandawa, dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Depdiknas.
- Partowisastro, Koestar. 2000. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah N K. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif. Dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajara*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sareb, Masri Putra. 2005. *Menulis Meningkatkan dan Menjual Kecerdasan Verbal-Linguistik*. Malang: Dioma.
- Setyaningrum, Wulandari. 2011. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Javalitera.
- Soedarso, 2010. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjiono, Anas. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pres.
Suryabrata, Sumadi. 1995. Metode Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Suwarna, dkk. 2009. Metode Belajar Tingkat Dasar. Semarang: Aksara.
Syamsuddin. 1999. Psikologi Pendidikan. Bandung: IKIP Bandung.

Team Penyusun Kamus P3B. 1989. Kamus Bahasa Indonesia Modern. Jakarta: Pustaka Aman.

Uno, Hamzah B. dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: MSQ Publising.

Wiyanto, Asul. 2004. Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

[Http://www.kajianpustaka.com/2013/11/metode-pembelajaran Drill. Html.](http://www.kajianpustaka.com/2013/11/metode-pembelajaran-drill.html)
Diakses tanggal 15-oktober-2016